

Kemampuan Berbicara Anak Usia 4 Tahun Di TK Muslimat NU 307 Az-Zahrah ABR Gresik

Revica Dasendra Sari¹, Ayunda Sayyidatul Ifadah², Fitri Ayu Fatmawati³
revicaadasendraa09@gmail.com¹, yundasi@umg.ac.id², fitriayufatmawati92@umg.ac.id³

*Universitas Muhammadiyah Gresik, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh anak usia 4 tahun ini belum bisa mengungkapkan bahasanya, dan juga belum mampu memahami bahasa terkait pembendaharaan kata yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana kemampuan berbicara anak usia 4 tahun di TK Muslimat NU 307 Az – Zahrah ABR Gresik dan Faktor apa saja yang mempengaruhi dalam kemampuan berbicara anak usia 4 tahun di TK Muslimat NU 307 Az – Zahrah ABR Gresik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. data dianalisis menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman. analisis data model Miles and Huberman ada tiga langkah, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak dalam memahami dan mengungkapkan pesan melalui pengulangan kata-kata, seperti pada pengucapan warna, benda, dan bercerita dengan sendirinya sesuai dengan imajinasinya melalui hal sekitarnya. dan juga mau berbagi, sabar, sopan santun

Kata Kunci: Berbicara, Bicara Anak Usia Dini,

Abstract

This research is motivated by 4-year-old children who have not been able to express their discussion, and also have not been able to understand language related to vocabulary. The focus of this research is how the speaking ability of 4-year-old children in the Muslimat NU 307 Az-Zahrah ABR Gresik Kindergarten and what factors influence the speaking ability of 4-year-old children in the Muslimat NU 307 Az-Zahrah ABR Gresik Kindergarten. This study used descriptive qualitative research methods. the data collection process was carried out through interviews, observation, and documentation. the data were analyzed using the Miles and Huberman model analysis technique. data analysis of the Miles and Huberman model has three steps, namely data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results showed that children in understanding and expressing messages through repetition of words, such as in the pronunciation of colors, objects, and telling stories by themselves according to their imagination through their surroundings. and also willing to share, be patient, polite.

Keywords: *Speak, Early Childhood Speech*

PENDAHULUAN

Masa perkembangan anak usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan hidup manusia. Pada masa perkembangan anak usia dini disebut “ *The Golden Age atau Masa Keemasan* ”. Anak Usia Dini disebut sebagai anak prasekolah, maksud disini adalah anak memiliki masa peka dalam perkembangannya ke arah pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan dan pertumbuhan yang dilalui anak usia dini. Dari beberapa tahap tersebut memiliki peran penting, yaitu dalam bahasa dan komunikasi.

Seiring berjalannya waktu, anak akan menguasai kemampuan berbicara, dan mereka juga akan mengembangkan kemampuan komunikasinya. Anak pada usia ini biasanya akan mengikuti instruksi yang sulit dimengerti dan dengan semangat membicarakan tentang apa saja yang telah dia lakukan. Beberapa anak akan mengetahui nama dan jenis kelamin anggota keluarga dan informasi lainnya, dan mulai mengenal dengan struktur kalimat anak, yang sudah mencakup 5 kata atau lebih, dan jumlah kosakata anak bisa mencapai 1000-2000 kata.

Anak seharusnya anak usia 4 tahun sebaiknya sudah mampu mengucapkan kata-kata yang dapat dimengerti oranglain, walaupun dalam pengucapannya terbata-bata, terutama pada anak laki-laki. Namun pada kenyataanya, di lembaga TK Muslimat

NU 307 Az-Zahrah ABR Gresik diketahui bahwa ada salah satu anak yang perkembangan bahasanya mengalami kesulitan dalam hal berbicara. Anak tersebut sulit berbicara dan sulit mengutarakan pendapatnya maupun keinginannya, yang akan berdampak pada perkembangan bahasa anak di lingkungan sekolah. Contohnya beberapa hal yang ditemui di lapangan anak ini ketika menginginkan sesuatu, dia hanya bisa menunjuk dengan isyarat, yaitu dengan menunjukkan dengan jari tangan, menunjukkan barang yang diinginkan atau sesuatu yang mau dilakukan, ketika tidak sesuai dengan apa yang diinginkan anak tersebut akan menangis.

Saat diperintahkan oleh guru, terkadang anak itu tidak sesuai dengan perintah guru dan pembendaharaan kata yang sangat minim, karena ketika dia ingin bilang “lapar” tidak dapat mengungkapkan keinginan, kemauan. dan pernah sesekali menjumpai perkataan anak ini di sekolah, se usai pulang sekolah dia hanya berkata “bye..” sambil melambaikan tangan kepada gurunya. Hal ini menunjukkan bahwasanya kata “bye” sambil melambaikan tangan tadi memiliki arti kalau dia sudah pulang dengan situasi riang gembira. Selama bersekolah, dia hanya bisa mengucapkan kata “lapar, ayo, bye sambil melambaikan tangan.”

Berdasarkan permasalahan diatas, seharusnya anak usia 4 tahun ini sudah bisa mengungkapkan bahasanya, sudah mampu memahami bahasa terkait pembendaharaan kata mereka sesuai dengan STPPA Nomor 137 tahun 2014. Berdasarkan hasil observasi diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ Kemampuan

berbicara anak usia 4 tahun di TK Muslimat NU Az-Zahrah ABR Gresik “.

Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan anak dalam berbicara dan faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan berbicara anak tersebut, mengingat usianya sudah 4 tahun. Untuk peneliti mengambil judul kemampuan berbicara anak usia 4 tahun di TK Muslimat NU Az-Zahrah ABR Gresik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Studi Kasus Metode pendekatan studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu.

Pada penelitian kualitatif deskriptif ini yang sedang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan berbagai informasi yang mendalam, di dalam keterangan informasi dapat memaparkan data yang sudah diperoleh oleh peneliti yang berkaitan dengan pembahasan kemampuan berbicara anak usia 4 tahun dalam hal berbahasa pada kelompok A di TK Muslimat NU 307 Az-Zahrah ABR Gresik.

Kehadiran peneliti dilapangan mengatakan bahwa penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen peneliti utama. Alasannya adalah bahwa segala sesungguhnya belum mempunyai bentuk

yang pasti. Masalah, fokus penelitian, hipotesis yang digunakan bahwa hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya.

Penugasan bagi peneliti di lapangan tidak hanya melakukan observasi dan melakukan wawancara, akan tetapi juga ikut terjun dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang menjadi patokan sumber data penelitian, dan juga dalam kehadiran peneliti sudah diketahui oleh kepala sekolah dan guru sekolah di TK Muslimat NU 307 Az-Zahrah ABR Gresik.

Pada penelitian yang dilakukan di salah satu Taman Kanak-kanak yang ada di Kota Gresik, Kelompok A TK Muslimat NU 307 Az-Zahrah yang bertempat di Perumahan Alam Bukit Raya Blok E 12 Des. Kembangan, Kec. Kebomas, Kab, Gresik. Prov. Jawa Timur. dan waktu pelaksanaan dilakukan pada bulan Desember 2023 - Februari 2024.

Teknik pengumpulan data: Penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik, dan alat pengumpulan data yang relevan. bila dilihat dari segi cara pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, interview, dokumentasi dan gabungan ketiganya. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab sepihak secara sistematis, Beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, Wawancara tidak terstruktur, Wawancara tertutup, Wawancara terbuka, dan Wawancara riwayat secara lisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data raport semester 1 tahun 2023-2024 sesuai Indikator pencapaian Bahasa AFB yaitu (Mulai Berkembang)

Alhamdulillah, pada pencapaian perkembangan bahasa ananda mulai berkembang dengan baik. Ananda mampu menunjukkan mengungkapkan rasa ingin tahu dengan bahasa tubuhnya. Ananda mampu mengucapkan kata-kata sederhana, seperti ayo, lapar, bye, mobil, merah, hijau dst.. kemudian mampu menunjukkan kemampuan memahami perintah sederhana yang diberikan bu guru. seperti kalimat “ayo buang sampah itu di tempat sampah, ambil tas nya mau pulang.” ananda Al-Fatih mampu memahami dan spontan melakukannya. Ananda juga mampu mengungkapkan keinginannya dengan bahasa tubuh yang ditunjukkan ke guru. seperti “ketika lapar, menunjuk ke arah perutnya, mengungkapkan bahwa ingin makan.

Hanya saja untuk segi berbicara nya ananda Al-Fatih ini masih belum sempurna. hanya mengucapkan kata “lapar” saja yang bisa dilakukan. Ananda Al-Fatih ini sangat perlu bimbingan dan motivasi dari orang tua serta guru di sekolah sangat diperlukan agar perkembangan bahasa ananda semakin baik.

Foto dokumentasi kegiatan AFB selama pembelajaran di kelas:



Gambar 1. AFB Mewarnai Gambar



Gambar 2. AFB Mengerjakan Tugas Guru



Gambar 3. AFB bermain lego

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh bahwa anak AFB mulai berkembang dalam hal indikator 1 Mengulang kalimat sederhana Pada indikator mengulang kalimat sederhana bahwa Anak AFB mampu berkata dalam mengucapkan suara “ tutt tutt ” saat bermain kereta api, meskipun kata kata yang diucapkan tidak sempurna atau tidak jelas.

Anak AFB juga mulai menambahkan kata – kata sederhana seperti ayo, lapar, bye, mobil, merah, hijau dan sebagainya. Anak AFB dalam meningkatkan pengucapan

kosakata dan pengulangan kata sederhana, contohnya saat bermain mobil di ruang indoor, anak AFB melihat bahwa ban mobil kempes dan mengetahui bahwa ada alat permainan bis disana. Anak AFB juga mulai menambahkan kata – kata sederhana seperti ayo, lapar, bye, mobil, merah, hijau dan sebagainya. dan juga mengetahui bahwa itu gambar ikan hiu pada kertas print kegiatan hari ini.

Anak AFB memiliki kemampuan anak dalam memahami dan mengungkapkan pesan melalui pengulangan kata-kata. AFB juga mampu makan sendiri dan mengenal berbagai macam warna seperti merah, kuning, hijau, biru, ungu, oren, putih, abu-abu, dan hitam. Anak AFB memiliki kemampuan yang luar biasa dalam mengulang kalimat dan mengenal kosakata. Selain itu, anak AFB juga mengenal beberapa karakter dalam film “Upin - Ipin“ seperti Mei Mei, Upin Ipin, Rambo, Atuk Dalang, dan lainnya. Selain itu, juga mengenal beberapa macam benda seperti mobil, bis, dan sebagainya.

Hal ini sejalan dengan yang di kaitkan pada penguasaan kosakata anak usia dini merupakan cerminan dari kemampuan berbicara. Pada usia 5 hingga 6 tahun kemampuan anak mengalami peningkatan, anak sudah dapat berbicara lancar dengan kosakata baru sekitar 8000 hingga 9000 kata.

Kemampuan tersebut akan berkembang maksimal jika diberikan stimulus dari orangtua ataupun guru. Anak usia dini dapat mengembangkan kosakatanya dengan proses menyerap arti baru setelah mendengarkan percakapan. Anak dapat mencari cara dalam

memperbaiki kesalahpahaman, serta dapat belajar menjadi pendengar yang baik, perselisihan dengan temannya dapat diselesaikan dengan kata-kata dan mereka dapat bermain Bersama.

Walaupun anak usia dini mempunyai kuantitas kosakata yang baik, kosakata anak sedikit tercampuri oleh kosakata bahasa daerah. Kosakata anak dipengaruhi oleh lingkungan. Semakin anak memiliki banyak kosakata, maka semakin banyak anak dapat memahami tuturan yang disampaikan oleh guru, orangtua, maupun temannya. Hal ini juga didukung oleh lingkungan komunikasi yang baik antara orangtua dan anak sehingga hal ini berdampak pada kuantitas ragam kosakata yang dikuasi anak.

Pembelajaran yang terjadi di sekolah juga dapat membantu meningkatkan kosakata pada anak usia dini Permasalahan yang terjadi saat ini yaitu rendahnya kosakata pada anak usia dini. Permasalahan ini juga ditemukan pada salah satu taman kanak-kanak, yaitu di TK Muslimat NU 307 Az-Zahrah ABR Gresik yakni Pada Anak AFB mengetahui gambar ikan hiu di kertas print , didalam kosa kata yang diucapkan masih belum sempurna tetapi mampu mengucapkan 1 kata atau 2 kata didalam mengungkapkan kata benda masih ada beberapa yang diketahui. dan mampu mengucapkan kosakata warna. didalam kata sifat AFB hanya menggunakan Bahasa tubuhnya seperti ketika marah AFB hanya bisa meluapkan amarahnya melalui tangisan.

Pada indikator 2 Bertanya dengan kalimat benar, Anak AFB mampu mengetahui mainan itu adalah puzzle, meskipun tidak dapat mengungkapkannya. Anak AFB juga menunjukkan dengan

sendirinya bahwa roda mobil pada puzzle perlu dipasangkan dengan bagian yang tepat, akan tetapi anak AFB belum mengajukan pertanyaan seperti (“ apa sudah waktunya makan ? ”). Anak AFB dalam mengucapkan apa yang diinginkan, terlebih saat akan makan adalah mengucapkan lapar dengan suara kecil dan lembut atau masih belum jelas. pembuktian ini menunjukkan bahwa ingin minum habis makan jajan terus kepedasan. Dan tidak hanya itu, AFB juga belum bisa mengutarakan pendapat nya yang mengarah ke bantuan (minta tolong).

Anak AFB juga seringkali menggunakan Bahasa tubuhnya untuk mengungkapkan kebutuhan dan perasaannya seperti ketika merasa haus dan tidak membawa minum, lantas yang dilakukannya adalah dengan cara mengeluarkan lidahnya. Anak AFB dapat memakai baju sendiri. terkadang anak AFB masih menggunakan tanda atau menunjuk benda yang inginkan, seperti mengatakan “mama mandi ” atau “mama lapar”. AFB memiliki banyak kata atau kalimat yang dapat di peroleh. AFB juga melindungi dan menjaga adik kandungnya, dan juga mengetahui jadwal sekolah kakak ADV.

Maka hal ini sesuai dengan yang di kaitkan pada suatu pernyataan bahwa Berbicara mengenai pengembangan fungsi optimal dari otak anak maka diperlukan berbagai macam sarana dan prasarana atau bahkan tempat yang lebih luas untuk mengembangkan hal tersebut. Salah satu tempat yang paling strategis untuk mengenalkan kegiatan guna untuk pengekplorasi diri anak yaitu dengan mengajak anak ke lingkungan sekitar secara

langsung, sehingga anak-anak sudah mengenal lingkungan yang ada di sekitarnya sejak dini. bahwa Permasalahan ini juga ditemukan pada salah satu taman kanak-kanak, yaitu di TK Muslimat NU 307 Az-Zahrah ABR Gresik yakni mampu mengetahui mainan puzzle tetapi belum bisa mengucapkan, Anak AFB mampu mengucapkan lapar dengan suara kecil atau lembut.

Pada indikator 3 pada Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan Anak AFB masih mau mengerjakan tugas, meskipun tergantung pada moodnya. Ketika temannya sedang mengerjakan dan AFB meminta untuk ikut mengerjakan, maka guru memberikan kertas tugas seperti kegiatan mewarnai hari ini dan memberikan crayon untuk mewarnai sambil mengerjakan.

Namun, Anak AFB ini hanya memberikan goresan warna sesuai hatinya dan suka bercerita dengan sendirinya. Anak AFB mampu memahami dan melaksanakan perintah sederhana yang diberikan oleh guru seperti “Ayo buang sampah itu di tempat sampah, ambil tasnya mau pulang, ayo salim dulu ke bu guru, saat waktu pulang”.

AFB mampu mengerjakan tugas yang masih dengan arahan dari guru seperti dalam kegiatan menempel gambar Anak AFB juga menunjukkan rasa ingin tau melalui bahasa tubuhnya. meskipun belum dapat mengutarakan pendapat secara verbal, selain itu AFB menunjukkan sikap sosial yang baik dengan mau berbagi jajan dengan guru atau teman-temannya mampu memahami dan melaksanakan perintah sederhana yang diberikan oleh guru, seperti membuang sampah di tempat sampah, mengambil tas untuk pulang, mencium tangan kepada guru,

dan mengikuti waktu pulang. Selain itu, anak AFB juga menunjukkan rasa inisiatif dalam menjaga kebersihan ruangan, dengan spontan mengambil dan merapikan meja kelas, termasuk meja temannya. Ketika diberikan air minum, AFB juga mampu merespon dengan spontan. Namun, terdapat situasi di mana anak AFB menunjukkan keinginan untuk istirahat atau bermain, meskipun belum waktunya.

Anak AFB juga termasuk anak yang memiliki jiwa rasa penasaran yang tinggi, dan jika tidak tau tentang sesuatu, AFB akan menangis. Anak AFB juga mampu memanggil ayah atau ibunya, dan AFB menunjukkan rasa simpati dan empati yang tinggi terhadap saudara kandung, seperti “kakak ADV dimana?” dan kemudian mengajak kakak ADV bermain. AFB juga mampu menanyakan tentang kepemilikan suatu benda, misalnya dengan bertanya “Ini punya siapa?” dan AFB dapat mengetahui bahwa itu adalah milik kakak ADV. Anak AFB ini mulai muncul perkembangan yang signifikan, misalnya awalnya dulu anak hanya bisa menangis, merengek menginginkan sesuatu, dan sekarang sudah bisa mengucapkan kosakata sederhana.

Hal ini sesuai dengan teori perkembangan upaya menstimulasi bahasa seperti ini sangat diperlukan karena anak memerlukan interaksi dengan anak lain melalui bahasa sehingga anak dapat menjalin pertemanan. Anak juga memiliki kebutuhan dan keinginan yang hanya dapat diungkapkan melalui bahasa. Oleh sebab itu, anak akan lebih mudah menyampaikan kebutuhannya jika memiliki kemampuan berbahasa yang bagus. Anak dapat belajar jika mampu memahami apa yang

disampaikan oleh orang tua dan guru sehingga bahasa juga berperan dalam suksesnya pembelajaran anak.

Kemampuan mengungkapkan keinginan dalam bentuk verbal inilah yang dinamakan bahasa ekspresif. Permasalahan ini juga ditemukan pada salah satu taman kanak-kanak, yaitu di TK Muslimat NU 307 Az Zahrah ABR Gresik yakni rendahnya dalam berbahasa, terutama berbahasa ekspresif. Seharusnya pada usia 4 tahun anak harus mampu melafalkan kosakata 4000-6000 kata, tetapi ini hanya 2 kosakata saja. Maka dengan hal ini perlu adanya peningkatan yang lebih dalam agar bisa memenuhi sesuai tingkat berbahasa anak pada usia 4 tahun tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh bahwa Anak AFB mulai berkembang dalam hal Indikator Intelegensi. Anak AFB ini masih tergolong sulit dalam mengembangkan tingkat pengetahuannya, yg mempengaruhi proses kemampuan bicaranya. misalnya seperti mengetahui kosakata dalam kalimat, anak AFB masih sering kali menjumpai kata` yg sulit dicerna oleh gurunya, seperti pada pelafalan kosakata warna `` merah, kuning, hijau, biru, ungu, pink, putih, abu-abu, dan juga kosakata benda seperti `` mobil, bis, dst `` anak AFB ini msih terbata-bata dalam mengucapkannya, yang jelas itu akan berdampak pada tingkat intelegensinya dalam pengetahuannya.

Pada usia 4 tahun, anak AFB sudah mulai mampu mengucapkan satu atau dua kata. Pada usia 3 tahun, saat anak AFB berada di Kelompok Bermain, belum memiliki kemampuan berbicara yang lengkap dan lebih sering bermain. Jika

keinginan tidak terpenuhi maka anak AFB akan merengek dan menangis. Pada usia 4 tahun, anak AFB sudah mulai mampu mengucapkan kata-kata dan mengembangkan kemampuan bahasa AFB. Anak AFB dapat diajak berbicara dan berinteraksi dalam bentuk mendengar kan cerita sebelum tidur.

Hal ini termuat di dalam suatu teori secara alamiah perkembangan dan pertumbuhan anak itu berbeda-beda, baik dalam intelegensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, keadaan jasmani dan keadaan sosialnya. Perbedaan perkembangan ini secara jelas selama proses pembelajaran di dalam kelas. Permasalahan ini juga ditemukan pada salah satu taman kanak-kanak, yaitu di TK Muslimat NU 307 Az-Zahrah ABR Gresik yakni kurangnya pelafalan kosakata yang sempurna pada kata-kata yang menurutnya itu sulit diucapkan tetapi mampu memahaminya, dan juga dapat mampu memahami dalam hal “bercerita dari orang lain”.

Pada Indikator Jenis Disiplin, AFB tidak bisa dengan sewenang-wenang nya sendiri misalnya tepat waktu dalam hal bangun tidur, berangkat sekolah, saat istirahat, pulang sekolah sampai tidur kembali itu sudah terjadwal bagi dirinya sendiri, hal ini membuktikan bahwa saat AFB hendak berangkat sekolah, dan AFB masih dalam keadaan masih mengantuk, AFB akan merengek kemudian menangis. di sekolah pun, AFB tidak mengikuti pembelajaran itu karena dia tadi masih mengantuk, sehingga malas masuk sekolah, dan seharian AFB akan mempunyai mood yang buruk.

Memang benar, anak AFB pada jam masuk, anak AFB tidak boleh keluar kelas

tanpa sepengetahuan guru kelas, bahkan saat jam istirahat pun, anak AFB harus patuh mentaatinya. misalnya setelah mengerjakan tugas harus menunggu terlebih dahulu, atau mengerjakan tugas yang lain, sampai waktu istirahat, anak AFB harus bisa duduk diam dan membaca doa kemudian mengantri cuci tangan. itu semua itu bertujuan untuk mendisiplinkan anak di sekolah khususnya pada anak AFB. hanya saja, anak AFB tidak mematuhi aturan tersebut dan suka melanggar nya, misalnya pada saat jam istirahat, anak AFB belum waktunya istirahat, tetapi minta jam istirahat. hal ini menyebabkan anak AFB menjadi tidak disiplin dalam hal mematuhi peraturan sekolah.

Anak AFB memiliki rutinitas yang teratur dan diatur dengan baik. Adanya aturan jam makan, tidur, dan bermain dapat membantu anak AFB dalam mengatur waktu dan menjaga keseimbangan antara kegiatan sehari-hari AFB. Memiliki jadwal yang konsisten juga dapat membantu anak AFB merasa aman dan terorganisir. Selain itu, kemampuan anak AFB untuk meniru jam tidur kakak ADV dan bangun tidur dengan mandiri menunjukkan tingkat kemandirian yang baik.

Hal ini sesuai dengan kemampuan yang dikaitkan oleh cara disiplin pada anak tidak dapat dicapai begitu saja tanpa adanya penanaman disiplin melalui proses pendidikan, karena disiplin yang baik tumbuh dari dalam diri anak sebagai unsur kebiasaan. Apabila seorang anak sejak dini sudah ditanamkan disiplin secara terus menerus, maka akan sangat mudah bagi anak tersebut melaksanakan peraturan dan dapat menyesuaikan dirinya dengan

lingkungan sekitar. Permasalahan ini juga ditemukan pada salah satu taman kanak-kanak. Muslimat NU 307 Az-Zahrah ABR Gresik yakni kurangnya penanaman nilai disiplin pada diri anak, yang membuat anak menjadi tidak ada aturan. Hal ini perlu adanya dorongan motivasi dari guru atau orangtua dalam penanaman nilai disiplin agar dapat terbentuk.

Pada Indikator yang sesuai dengan urutan kelahiran Anak AFB memiliki urutan angka kelahiran pada nomor 2. hal ini bahwa anak yang memiliki tingkat angka kelahiran nomor 2, juga berpotensi pada berbicaranya, atau anak itu akan diluar kendali dalam segi berbicaranya. misalnya seperti anak AFB tidak mau diatur atau susah diatur, maka dengan hal ini berpengaruh sekali pada angka urutan kelahiran. anak AFB anak ke 2 dari 4 bersaudara. kakaknya 1 dan kedua adik - adiknya.

Jika digabungkan dengan teori tidak ada hambatan baik pertumbuhan dan perkembangan yang dirasakan orangtua. Jika dilihat dari kedekatannya, anak tengah ini cenderung dekat dengan kedua orang tuanya. Namun, karena sang ayah lebih dekat dengan kakaknya untuk fokus pada kegiatan belajar di awal masa sekolahnya. Anak tengah umumnya memiliki karakter kompetitif, lebih ramah, agresif, ceria, mandiri, ekstrovert dan dalam kondisi yang lebih baik. Permasalahan ini juga ditemukan pada salah satu taman kanak-kanak, yaitu di TK Muslimat NU 307 Az-Zahrah ABR Gresik yakni rendahnya tingkat rasa perhatian, kasih sayang dan juga rasa peduli pada anak urutan ke 2. Hal ini menjadi sorotan pada anak ke 2 yang akan menyebabkan dirinya menjadi kurang

komunikasi terhadap lingkungan sekitar, dan akan merasa bahwa dirinya itu sendiri.

Pada Indikator keluarga yang baik tergolong dari berdasarkan besarnya keluarga, secara garis besar, anak AFB ini juga dari keluarga besar yang jumlahnya ada 6 orang anggota keluarga. jadi apabila di dalam suatu keluarga, baik keluarga kecil atau besar juga sangat berpengaruh. anak AFB ini memiliki hubungan erat dengan kakak kandung nya yang pertama. dengan orangtua yang sibuk bekerja, dan mempunyai banyak anak, membuat anak AFB ini sulit untuk bersosialisasi di sekitarnya. Anak AFB sering mengucapkan 2 kata di sekolah. misalnya seperti pada kosakata benda " mobil, bus", pada kata sifat " rusak, hebat, buang dll ", dan pada kosakata warna " merah, kuning, oren, hijau, biru, ungu, putih dan hitam ", dan juga pada kosakata mengandung sapaan seperti " haii, yeayy, byee, yess, dan tos tangan ". AFB dirumah tinggalnya sama ayah, mama, kakak 1 dan adiknya 2. jadi ada 6 orang dirumah.

Menurut pernyataan diatas, hal ini yang sangat utama, bahwa Orang tua, ayah dan ibu, adalah akar pertama keluarga, unit pertama, dan lembaga masyarakat. Perkembangan seorang anak dimulai dari keluarga. Sejak lahir, seorang anak menghabiskan hampir seluruh hidupnya di lingkungan keluarga. Selain itu, terbukti bahwa orangtua memainkan peran penting dalam perkembangan anak-anak mereka, terutama dalam memenuhi kebutuhan kasih sayang anak-anak mereka. Permasalahan ini juga ditemukan pada salah satu taman kanak-kanak, yaitu di TK Muslimat NU 307 Az-

Zahrah ABR Gresik yakni kurangnya hubungan kinerja yang baik dari keluarga terhadap anak, dengan orangtua yang sibuk bekerja, mengasuh anak-anak lainnya, yang menyebabkan anak akan mudah menghambat dalam komunikasi nya.

Pada indikator status sosial ekonomi di dalam keluarga, anak AFB tergolong mampu. bisa ditinjau, dari segi ekonomi anak AFB bisa mencukupi kebutuhan hidupnya. anak AFB ini memiliki hubungan erat dengan kakak kandung nya yang pertama. dengan orangtua yang sibuk bekerja, dan mempunyai banyak anak, membuat anak AFB ini sulit untuk bersosialisasi di sekitarnya. sehingga ini nantinya akan mempengaruhi kualitas yang utuh dalam keluarga dan sering terjadi efek pembicaraan yang kurang. Pekerjaan orangtua anak AFB terutama ayah AFB itu adalah bekerja di perusahaan swasta.

Menurut paparan teori didalam Keadaan status sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan penting terhadap pendidikan dan perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh terhadap perkembangan anak yang salah satunya adalah keterampilan sosial anak. Orang tua dari kelompok status sosial ekonomi menengah lebih mampu memberikan keteladanan dalam mengupayakan dalam mengembangkan kehidupan sosial yang baik.

Sebaliknya orang tua dengan status sosial ekonomi rendah susah menciptakan keadaan menyesuaikan diri. Permasalahan ini juga ditemukan pada salah satu taman kanak-kanak, yaitu di TK Muslimat NU 307 Az-Zahrah ABR Gresik yakni kurangnya

dalam mengupayakan hal baik didalam keluarga, seperti menjaga keharmonisan keluarga. Tingkat ekonomi yang tinggi dengan katagori mencukupi, tidak akan ada nilainya apabila keluarga dalam keadaan sosial buruk.

Pada indikator berbahasa dua pada anak, AFB ini terkadang masih menggunakan 2 bahasa, yaitu bahasa inggris dan bahasa Indonesia. akan tetapi, seiring berjalan nya waktu, anak AFB mulai berkurang dalam bahasa Inggris nya, karena orangtua AFB tidak mau mengajarkan bahasa inggris. mengetahui kosakata bahasa Inggris ini, anak AFB tau dari film anak yg memiliki backsound dan suara dalam bahasa Inggris. anak AFB ini hanya paham kosakata yg mengandung unsur bahasa inggris, yaitu " sapaan haii, ucapan kalimat pulang, byee dan ungkapan senang, yeayyyy ".

Anak AFB jika di sekolah memakai bahasa Indonesia, hanya saja terkadang anak AFB menggunakan bahasa inggris dalam hal tertentu saja, dan ini terpengaruh oleh aktifitas dirumah nya seperti pada kata " byee, yeayy, yess ". bahasa Indonesia menjadi bahasa utama yang digunakan oleh anak AFB sehari-hari. Namun, anak AFB juga memiliki minat dalam meniru bahasa lain, terutama bahasa Inggris, yang mungkin dipengaruhi oleh tayangan video dari film "Babybus". Meskipun demikian, orang tua dari anak AFB telah memilih untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama yang digunakan.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang menyatakan bahwa Anak usia dini dalam pemerolehan bahasa pertama sangat ditentukan oleh pola pengasuhan dan input lingkungan dalam hal ini orang tua. Semua

manusia berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa yang sama dan ada juga yang menggunakan bahasa yang berbeda. Faktor lingkungan menjadi sangat penting dalam penelitian tentang penguasaan bahasa anak-anak Somalia yang berusia 4 tahun dan 8 bulan. Permasalahan ini juga ditemukan pada salah satu taman kanak-kanak. Muslimat NU 307 Az-Zahrah ABR Gresik yakni kurangnya penggunaan 2 bahasa terhadap anak yang secara tidak langsung pengaplikasiannya menjadi hal buruk bagi anak. Hal ini diketahui oleh penggunaan Bahasa oleh si anak, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Pada indikator jenis kelamin AFB, anak AFB ini berjenis kelamin laki-laki. yang sebagaimana mestinya, semua anak itu bisa dan mampu dalam berbicara nya. tidak terpungkiri oleh anak AFB. anak AFB justru malah lebih sedikit berbicara nya. pernah menjumpai ketika di dalam kelas dan AFB duduk sendiri, AFB ini malah bercerita sendiri dengan dunianya itu. imajinasi yang terbayangkan oleh AFB ini diluar kemampuan atau kendali kita yang menjadi sorotan bahwa AFB ini berbicara tentang apa? kenapa bercerita dengan bahasa dia sendiri itu lama? hal ini yang menjadi titik bahwa faktor yang mempengaruhi jenis kelamin anak sangat beresiko tinggi terhadap aspek berbicara nya. pada kategori Jenis kelamin ini juga sangat berpengaruh dalam aspek berbicara anak. anak AFB justru malah lebih sedikit berbicara nya. Jenis kelamin anak AFB adalah laki-laki.

Pada penelitian ini, yang memfokuskan pada Konsep diri dan kepribadian diri anak tersebut meliputi

beberapa hal, salah satunya adalah menyadari pentingnya pengetahuan gender kepada anak. Memberikan pengenalan pengetahuan gender anak tidak hanya fokus kepada hal-hal seksualitas saja, hal-hal yang dianggap senonoh, serta jenis kelamin laki-laki dan perempuan saja. Permasalahan ini juga ditemukan pada salah satu taman kanak-kanak, yaitu di TK Muslimat NU 307 Az-Zahrah ABR Gresik yakni tingkat pembicaraan yang kurang pada anak, terutama pada anak laki-laki. tetapi anak laki-laki ini mempunyai imajinasi yang unggul daripada Perempuan. Daya cipta yang ditunjukkan mampu menunjukkan bahwa ini adalah hal nyata.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi di TK Muslimat NU 307 Az-Zahrah ABR Gresik, Anak AFB mulai berkembang dalam tahap berbicara nya. Bisa ditinjau dari hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi, AFB mulai menambahkan kata – kata sederhana seperti ayo, lapar, bye, mobil, merah, hijau dan sebagainya. Anak AFB memiliki kemampuan anak dalam memahami dan mengungkapkan pesan melalui pengulangan kata-kata, seperti pada pengucapan warna, benda, hal sekitarnya. Anak AFB mengetahui mainan itu adalah puzzle, meskipun tidak dapat mengungkapkannya. Anak AFB juga menunjukkan dengan sendirinya bahwa roda mobil pada puzzle perlu dipasangkan dengan bagian yang tepat. Anak AFB masih mau mengerjakan tugas, meskipun tergantung pada moodnya. meskipun belum dapat mengutarakan pendapat secara verbal,

AFB menunjukkan sikap sosial yang baik dengan mau berbagi jajan dengan guru atau teman-temannya. Namun, terdapat situasi di mana anak AFB menunjukkan keinginan untuk istirahat atau bermain, meskipun belum waktunya. Anak AFB juga termasuk anak yang memiliki jiwa rasa penasaran yang tinggi.

Pada faktor yang mempengaruhi berbicara anak AFB juga mulai berkembang. Saat berusia 4 tahun, anak AFB sudah mulai mampu mengucapkan satu atau dua kata. anak AFB sudah mulai mampu mengucapkan kata-kata dan mengembangkan kemampuan bahasa AFB. Anak AFB memiliki rutinitas yang teratur dan diatur dengan baik. Memiliki jadwal yang konsisten juga dapat membantu anak AFB merasa aman dan terorganisir. Anak AFB memiliki urutan angka kelahiran pada nomor 2. hal ini bahwa anak yang memiliki tingkat angka kelahiran nomor 2, juga berpotensi pada berbicara nya, atau anak itu akan diluar kendali. dan berbahasa dua menjadi tolak ukur dalam penggunaan sehari-hari Bahasa anak AFB, yang semula bercampur dengan Bahasa inggris, kini tetap berpegang prinsip pada Bahasa utama, yaitu Bahasa Indonesia.

PUSTAKA

- Adfenta Galih Desi Hastuti. "PENANAMAN DISIPLIN PADA ANAK KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK INDRIYA BHAKTI KANISIUS SENGKAN." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 7 (2018): 628–34.
- Agustiana, Rena, and Fitri Ramadhini. "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Circle Time." *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 1–24. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4818>.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, n.d.
- Arifiyanti, Nurul, and Kartika Ananda. "Produksi Kosakata Anak Melalui Electronic Wordless Picture Storybook." *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 11, no. 2 (2018): 101. <https://doi.org/10.26858/retorika.v11i2.6405>.
- Arifudin, Opan, Eka Setiawati, Dewi Nur Chasanah, Novita Maulidya Jalal, Minhatul Ma'arif, Reni Suwenti, Yenni Yenni, et al. *MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2021.
- Aryanto, Dedy Eko. "Pemerolehan Bahasa Anak Somalia Umur 4 Tahun Terhadap Bahasa Kedua Dalam Lingkungan Masyarakat Ciputat Tangerang Selatan." *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 16, no. 2 (2020): 97. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i2.2970>.
- ayat 263; Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama R I. "Jamanatul 'Ali Art (J-Art)." Bandung, n.d.
- Adfenta Galih Desi Hastuti. "PENANAMAN DISIPLIN PADA ANAK KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK INDRIYA BHAKTI KANISIUS SENGKAN." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 7 (2018): 628–34.
- Agustiana, Rena, and Fitri Ramadhini. "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Circle Time." *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 1–24. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4818>.

- “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Circle Time.” *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 1–24. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4818>.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, n.d.
- Arifiyanti, Nurul, and Kartika Ananda. “Produksi Kosakata Anak Melalui Electronic Wordless Picture Storybook.” *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 11, no. 2 (2018): 101. <https://doi.org/10.26858/retorika.v11i2.6405>.
- Arifudin, Opan, Eka Setiawati, Dewi Nur Chasanah, Novita Maulidya Jalal, Minhatul Ma’arif, Reni Suwenti, Yenni Yenni, et al. *MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2021.
- Aryanto, Dedy Eko. “Pemerolehan Bahasa Anak Somalia Umur 4 Tahun Terhadap Bahasa Kedua Dalam Lingkungan Masyarakat Ciputat Tangerang Selatan.” *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 16, no. 2 (2020): 97. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i2.2970>.
- ayat 263; Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama R I. “Jamanatul ‘Ali Art (J-Art.” Bandung, n.d.
- Bimo, Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi, n.d.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kuliataatif*, 2003.
- Cahaya, Cahaya. “Metode VAT Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Tunarungu Di Kabupaten Gowa.” *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* 2, no. 2 (2016): 162. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v2i2.2795>.
- Collie, R. J., Shapka, J. D., & Perry, N. E. “School Climate and Social-Emotional Learning: Predicting Teacher Stress, Job Satisfaction, and Teaching Efficacy.” *Journal of Educational Psychology* 104 (2012): 1189–1204. <https://doi.org/10.1037/a0029356>.
- Cruz, V. de L. de la. “Journeys to the Holy Land in the Golden Age: Entity and Fortune of a Forgotten Genre.” *Revista de Filología Española* 99, no. 1 (2019): 89–112.
- Darihastining, Susi, Wiwik Mardiana, Misnawati Misnawati, Heny Sulistyowati, Yeni Rahmawati, and Sujinah Sujinah. “Penerapan Berbagai Hipotesis Pemerolehan Bahasa Kedua Terhadap Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 685–98. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3893>.
- Dhieni, Nurbiana. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, n.d.
- Dr Fenti Hikmawati. *Metodologi Penelitian*. Ed 1. Depok: Rajawali Pers, 2020.
- E. Mulyasa. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Edited by Anang Solihin Wardan. Cet. 4. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Elizabeth B. Hurlock ;alih bahasa: Istiwidayanti, Soedjarwo. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edited

- by Ridwan Max Sijabat. Cet 2. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Fadhillah, Nailul, Ratih Kusumawardani, and Laily Rosidah. "PENGARUH PENGGUNAAN YOUTUBE UNTUK KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Submit: Desember 2022 Diterima: Januari 2023 Proses Review: Desember 2022 Publikasi: Februari 2023 Abstract Abstrak Di Mana Saja, Kapan" 6 (2023): 15–20.
- Fadlilah, Azizah Nurul. "Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 Melalui Publikasi." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>.
- Farida Batu Bara, Irma, Sri Rezeki Jelita Rajagukguk, Jeni Trimaya Lumban Toruan, Juni Hastuti Harianja, and Maria Widiastuti. "Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak" 1, no. 4 (2022): 341–47. <https://publisherqu.com/index.php/ped iaqu>.
- Fika, Yubariku, Sri Martini Meilanie, and Lara Fridani. "Peningkatan Kemampuan Bicara Anak Melalui Bermain Peran Berbasis Budaya." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 50. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.229>.
- Hardani, S.Pd., M.Si, Grad.Cert.Biotech Nur Hikmatul Auliya, M.Si Helmina Andriani, M.Pd Roushandy Asri Fardani, S.Si., M.Si Jumari Ustiawaty, S.Si., Apt Evi Fatmi Utami, M.Farm., M.Sc Dhika Juliana Sukmana, S.Si., and M.I.Kom Ria Rahmatul Istiqomah. *METODE PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF*. Edited by AK Husnu Abadi, A.Md. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, and Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, 2020.
- Hasiana, Isabella. "Peran Keluarga Dalam Pengendalian Perilaku Emosional Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Child Education Journal* 2, no. 1 (2020): 24–33.
- Hurlock, E B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Alih Bahasa Istiwidayanti Dkk. Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga, n.d.
- Hurlock, Elizabeth B. "Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang," n.d.
- Ismawati K. Karim, Yenti Juniarti, Irvin Novita Arifin. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak." *Jurnal Raudhah* Vol. 10, no. 2 (2022).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *STANDAR ISI TENTANG TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK*. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014.
- Listyaningrum, Eunike Milasari. "Peran Orang Tua Dalam Pengenalan Pengetahuan Gender Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi." *Satya Widya* 37, no. 2 (2022): 116–22. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2021.v37.i2.p116-122>.
- Liyana, Astien, and Mozes Kurniawan. "Speaking Pyramid Sebagai Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal*

- Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 225-278. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.178>.
- M. Zaqin. “MENGEMBANGKAN INTELIGENSI DAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI.” *Ejournal.Iainutuban.Ac.Id*, 2017.
- Mahardika, Deni. *Cerdas Berbicara Di Depan Publik*. Yogyakarta: FlashBooks, n.d.
- Marc H. Bornstein, Robert H. Bradley. *Socioeconomic Status, Parenting, and Child Development*. New York: Routledge, 2014. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781410607027>.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, n.d.
- Miles. *Analisis Data Kualitatif Terj. Tjejep Rohidi*. Jakarta: UI Press. Achmad, A, n.d.
- Miles, B.Mathew dan Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP, n.d.
- Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Remaja, 2002.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Remaja Rosdakarya. Cet. 36. Bandung, 2014.
- MUSBIKIN, Imam. *Buku Pintar Paud (Dalam Perspektif Islam)*. Cet.1. Yogyakarta Laksana, 2010.
- Mustofa, Ali dan Ragil Saifulloh. “Tafsir Surat Ar-Rahman Ayat 1-4 : Karakteristik Guru.” *Jurnal Qolamuna* 3, no. 1 (n.d.): 79–100.
- Pebriana, Putri Hana. “Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 1-6. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>.
- Pratama, RESTU KUNJUNG. *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERMAIN MEMANCING HURUF DI KELOMPOK BERMAIN BELIMBING MULYA KECAMATAN MREBET KABUPATEN PURBALINGGA*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO., 2013.
- Prof.Dr.Moh.Shochib. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Putri, Azlin Atika. “Studi Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Pertiwi Dwp Setda Provinsi Riau.” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. (2) (2018): 115–22.
- Putri, Dina Kartika, Myrnawati Handayani, and Zarina Akbar. “Pengaruh Media Pembelajaran Dan Motivasi Diri Terhadap Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 649. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.418>.
- Rosalina, Anita, Yuki Widiyari, and Melati Ismi Hapsari. “Peranan Orangtua Dalam Dongeng Sebelum Tidur Untuk Optimalisasi Kemampuan Berkomunikasi Anak Usia Dini.” *Psycho Idea*, 2010, 81–92. http://jurnal.ump.ac.id/index.php/psikologi_/article/view/243.
- Ruiyat, Suci Aprilyati, Yufiarti Yufiarti, and Karnadi Karnadi. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan

- Bercerita Menggunakan Komik Elektronik Tematik.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.256>.
- Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Edited by Hamzah Upu. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2016. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.
- Sit, Masganti, and Nurmawati Nurmawati. “Model Pengembangan Karakter Berbasis Mind Mapping Pada Anak Usia Dini.” *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2019): 264–86. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i2.3563>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Indonesia: ALFABETA, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Untariana, Ajeng Fitri, and Sugito Sugito. “Pola Pengasuhan Bagi Anak Berdasarkan Urutan Kelahiran.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6940–50. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2359>.
- Web, Tafsir. “Q.S Al-Ahzab/70.” *Tafsirweb.Com*, no. <https://tafsirweb.com/7682> (n.d.): 70.
- Wulansari, Betty Yulia, and Sugito Sugito. “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (2016): 16. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.7919>.
- Zukhoiriyah, and Yuliani Nurani. “TAHUN MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR PADA KELOMPOK A PAUD RUSUN GRIYA TIPAR CAKUNG JAKARTA TIMUR ZUKHOIRIYAH , Dr Yuliani Nurani , M . Pd PG-PAUD FIP Univeritas Negeri Jakarta ABSTRAK.” *Univeritas Negeri Jakarta*, 2019, 1–18.